

Studi Evaluasi: Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik Kelas XI SMA

Rido Ilham Widodo^{1*}, Dwi Agus Kurniawan², Maison³, Irmanto⁴ 

^{1,2,3,4} Department of Physics Education, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 01, 2022

Accepted April 09, 2022

Available online April 25, 2022

Kata Kunci:

Efikasi Diri, Fisika, Siswa

Keywords:

Self-efficacy, Physics, Students



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Fisika merupakan salah satu mata pelajaran wajib untuk dipelajari di tingkat sekolah menengah atas khususnya pada siswa yang mengambil kelas peminatan ilmu pengetahuan alam (IPA). Namun, pelajaran fisika menduduki peringkat terendah kedua pada ujian nasional terakhir. Hal ini dapat menurunkan tingkat efikasi diri pada siswa, sehingga mempengaruhi proses dan hasil belajar mereka. Dilihat dari hal tersebut, dibutuhkannya sebuah peningkatan dalam dukungan baik dari guru, orang tua, dan lingkungan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efikasi diri siswa. Jenis penelitian ini adalah mixed method dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan penyebaran angket. Populasi yang digunakan adalah guru dan siswa dengan sampel sebanyak 60 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh persepsi yang mereka miliki. Maka dari itu, sangat penting bagi tenaga pendidik untuk membangun persepsi yang dimiliki oleh peserta didik. Ada banyak cara bagi tenaga pendidik untuk membantu peserta didik meningkatkan efikasi diri yang mereka miliki, seperti pemberian motivasi, penggunaan model atau strategi belajar yang menarik, ataupun pemberian kesempatan kedua bagi peserta didik dan tidak menghakimi atas apapun jawaban yang mereka berikan. Dengan demikian peserta didik akan merasa lebih percaya diri saat mengemukakan pendapat yang berdampak kepada meningkatnya tingkat efikasi diri peserta didik.

ABSTRACT

Physics is one of the compulsory subjects to be studied at the high school level, especially for students taking natural science specialization classes. However, physics was ranked the second lowest in the last national exam. This can reduce the level of self-efficacy in students, thereby affecting the process and their learning outcomes. Judging from this, an increase in support is needed from both teachers, parents, and the student environment. This study aims to determine the level of student self-efficacy. This type of research is a mixed method using interviews, observation, and questionnaires. The population used is teachers and students with a sample of 60 students. This study uses a qualitative approach with descriptive analysis method. The results showed that the self-efficacy of students was strongly influenced by the perceptions they had. Therefore, it is very important for educators to build perceptions held by students. There are many ways for educators to help students improve their self-efficacy, such as providing motivation, using interesting learning models or strategies, or providing second chances for students and not judging whatever answers they give. Thus, students will feel more confident when expressing opinions which have an impact on increasing the level of self-efficacy of students.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya agar mampu menjadi pribadi yang dewasa sehingga dapat menjadi bekal untuk masa depan (Nada, Utaminingsih, & Ardianti, 2018; Putriana, Pratiwi, & Wasliah, 2019). Tujuan dan harapan pendidikan adalah menyiapkan generasi yang unggul dan kompetitif melalui proses yang pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga berdampak terhadap kemajuan bangsa Indonesia (Andesta, 2021; Pambudi, Winarno, & Dwiyo, 2019; Yusuf & Suci, 2018). Untuk tercapainya pendidikan yang lebih baik, diperlukan

kerjasama yang baik antara siswa, guru dan orang tua dalam membangun kemandirian serta pengetahuan siswa yang dapat menopang kemajuan pendidikan di masa depan (Budiarta, 2018; Yulianingsih, Suhanadji, Nugroho, & Mustakim, 2020). Kemampuan siswa dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal (Friskawati & Sobarna, 2019). Salah satu faktor internal yang berperan penting dalam keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran adalah efikasi diri.

Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu (Jannah, Supriadi, & Suri, 2019; Roebianto, 2020). Efikasi diri yang merupakan kepercayaan siswa terhadap kemampuannya sangat dibutuhkan bagi peserta didik agar dapat mendorong kemampuannya pada tingkat yang lebih tinggi lagi (Basith, Syahputra, & Aris Ichwanto, 2020; Eakman, Kinney, Schierl, & Henry, 2019). Kepercayaan akan kemampuan diri sendiri ini sangat penting untuk dimiliki peserta didik, karena untuk menghadapi tantangan yang sulit peserta didik harus percaya terlebih dahulu terhadap kemampuan yang mereka miliki agar dapat menyelesaikan tantangan tersebut (Adinugraha, 2017; Monika & Adman, 2017). Tidak hanya bagi peserta didik, sangat penting bagi tenaga pendidik untuk memahami efikasi diri ini. Hal ini dikarenakan lingkungan sekolah dan para tenaga pendidik juga memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu meningkatkan efikasi diri peserta didik (Acai, Mercer-Mapstone, & Guitman, 2019; Rahayu & Osman, 2019).

Sangat penting bagi sekolah untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan efikasi diri mereka. Karena efikasi diri peserta didik memiliki pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar dan keterampilan proses sains mereka (Eakman et al., 2019; Wang, Liang, & Tsai, 2018; Zysberg & Schwabsky, 2020). Tidak hanya itu, efikasi diri juga memiliki pengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi (Acai et al., 2019; Zdaniuk, Gruman, & Cassidy, 2019). Keterampilan berkomunikasi ini sangat penting untuk dimiliki, terlebih keterampilan tersebut menjadi salah satu tuntutan di abad 21 ini. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik khususnya guru untuk mengetahui dan meningkatkan tingkat efikasi diri siswanya agar ketercapaian hasil belajar dapat diperoleh secara maksimal (Maharwati, 2019; Rahayu & Osman, 2019).

Akan tetapi, berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara dengan tenaga pendidik mata pelajaran fisika di SMAN 6 Batanghari, diperoleh informasi bahwa tenaga pendidik mengetahui karakter peserta didik hanya melalui kehadiran dan sikap selama proses pembelajaran berlangsung, sehingga guru kurang memahami bagaimana tingkat efikasi diri peserta didik. Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fisika juga cenderung rendah. Hal ini dipengaruhi oleh faktor keyakinan siswa dalam belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Efikasi diri siswa yang rendah akan berdampak terhadap motivasi dan minat siswa dalam belajar. Hal ini menyebabkan banyak tujuan pembelajaran yang tidak tersampaikan dengan baik. Ada berbagai cara yang dapat dilakukan oleh tenaga pendidik untuk meningkatkan efikasi diri peserta didik diantaranya adalah pencapaian prestasi dan persuasi verbal yang dapat meningkatkan keyakinan pada diri peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang akan dihadapinya (Hamdani, Mursyid, Sirait, & Etkina, 2017; Lely Suryani, Seto, & Bantas, 2020).

Persuasi verbal yang dimaksud adalah dengan memberikan dorongan serta motivasi yang sifatnya membangun rasa percaya diri pada siswa. Selain itu siswa diajak untuk mengenal dirinya sendiri dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan lomba agar mereka mengetahui bidang apa yang mereka kuasai. Efikasi diri yang dimiliki peserta didik juga dipengaruhi oleh berbagai aspek lain seperti minat belajar dan perbedaan gender (Acai et al., 2019; Monika & Adman, 2017; Lely Suryani et al., 2020). Guru sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat belajar siswa dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang inovatif serta penggunaan media pembelajaran yang kreatif sehingga siswa semangat dan senang belajar (Azizul, Riski, Fitriyani, & Sari, 2020; Sufiati & Afifah, 2019). Agar peserta didik mempunyai pemikiran bagaimana dia merasa, berpikir, memotivasi diri, dan berperilaku dalam menyelesaikan suatu permasalahan dapat dilakukan dengan melatih efikasi diri yang dimiliki melalui kegiatan-kegiatan yang digemari (Juhrani, Hardi Suyitno, 2017). Peserta didik yang memiliki efikasi diri tinggi akan memiliki motivasi yang lebih besar serta tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas yang diberikan, mereka akan menjadikan tugas yang sulit dianggap sebagai tantangan untuk dipecahkan.

Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Mulyanto, Purwanto, Maksum, & Indrawan, 2021; L. Suryani, Seto, & Bantas, 2020). Efikasi diri, berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika yang berimplikasi pada peningkatan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika (Ariana, Gading, & Tastra, 2018; Wulandari & Agustika, 2020). Efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh pola asuh orang tua serta lingkungan sekitarnya (Laksmi, Suniasih, & Wiyasa, 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efikasi diri peserta didik kelas 11 MIPA 1 dan MIPA 3 di SMAN 6 Batanghari. Serta faktor-faktor yang menjadi penyebab peningkatan ataupun penurunan tingkat efikasi diri peserta didik tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan desain penelitian *explanatory design*. *Mixed method* digunakan dengan tujuan untuk menganalisis data kuantitatif yang diperkuat dengan data kualitatif yang dikumpulkan setelahnya (Creswell & David Creswell, 2018; Huber & Froehlich, 2020; Jason & Glenwick, 2016). Maka dari itu, penelitian ini menerapkan desain *explanatory design* yang menggunakan analisis data kuantitatif sebagai data utama dan data kualitatif sebagai data pendukung. Penelitian ini dilakukan di SMAN 6 Muaro Jambi dengan populasi sebanyak 162 peserta didik yang duduk di bangku kelas XI, penelitian ini menggunakan sampel kelas XI MIPA 1 dan MIPA 2 sebanyak 60 peserta didik. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* dilakukan untuk mendapatkan sampel yang dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan di dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Tingkat Efikasi Diri Peserta Didik

Aspek	Indikator	Soal Bernilai	Soal Bernilai	Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
Tingkat Kesulitan Tugas (Magnitude)	Mengerjakan tugas yang sulit	1,3	2,7	4
	Mengerjakan tugas sesuai kemampuannya	6,20	4,5	4
	Pantang menyerah dalam menghadapi kesulitan	8,9,10	11,12,13	6
Kekuatan (Strength)	Kerja keras atau usaha maksimal	23,25	27,29	4
	Tetap bertahan pada situasi sulit	17,28	18,24	4
	Optimisme	14,16	15,19	4
	Menambah waktu belajar	22,26	21	3
Generalitas (Generality)	Mampu mengerjakan semua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan	30,32,35	31,33	5
	Mengerjakan tugas pada bidang yang berbeda	34	36	2

Instrumen tingkat efikasi diri peserta didik pada mata pelajaran fisika menggunakan skala likert yang terdiri dari 4 kategori. Berikutnya, kisi-kisi wawancara yang digunakan yang digunakan dalam instrumen penelitian efikasi diri ini ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara

NO	Aspek yang dinilai	pernyataan	Jumlah Soal
1	Peran tenaga pendidik	Sebagai <i>role model</i>	3
2	Tugas tenaga pendidik	Mencerdaskan kehidupan bangsa	1
3	Menumbuhkan rasa percaya diri	Memotivasi	4
Total			8

(Fiana, (2017))

Dari kisi-kisi wawancara yang digunakan. Keseluruhan soal yang diberikan terhadap responden tenaga pendidik sebanyak 8 pertanyaan dan 2 pertanyaan kepada responden peserta didik. Dengan menggunakan kisi-kisi instrumen, didapatkan data yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Karena didapatkan dua jenis data, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dilakukan teknis analisis data dengan menggunakan *quantitative descriptive* untuk menggambarkan data kuantitatif yang didapatkan. Sedangkan data kualitatif dianalisis menggunakan teknis analisis data miles & huberman. Teknik miles & huberman digunakan untuk memahami dan menilai sebab dan akibat di lingkungan populasi (Creswell & David Creswell, 2018; Sugiyono, 2013) Adapun alur penelitian yang dilakukan digambarkan seperti yang terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Setelah dilakukan pengumpulan data dan dilanjutkan dengan proses uji statistik deskriptif mengenai tingkat efikasi diri siswa. Dengan aspek kekuatan keyakinan yang terdiri dari indikator kerja keras atau usaha maksimal, indikator tetap bertahan pada situasi yang sulit, dan indikator optimisme. Tingkat efikasi diri siswa kelas 11 di SMAN 6 Batanghari terhadap pembelajaran fisika dengan indikator kerja keras dapat dideskripsikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Deskriptif Efikasi Diri Siswa Indikator Kerja Keras

Kelas	F	(%)	Interval	Kategori	Mean	Media	Min	Max
11 MIPA 1	0	0	4 - 7	Sangat tidak baik	2.63	2.50	2.00	4.00
	15	50.0	7.1 - 10	Tidak Baik				
	11	36.7	10.1 - 13	Baik				
	4	13.3	13.1 - 16	Sangat baik				
11 MIPA 3	0	0	4 - 7	Sangat tidak baik	2.57	3.00	2.00	3.00
	13	43.3	7.1 - 10	Tidak Baik				
	17	56.7	10.1 - 13	Baik				
	0	0	13.1 - 16	Sangat baik				

Berdasarkan hasil Tabel 3 di atas, diketahui bahwa siswa kelas MIPA 1 memiliki tingkat kerja keras yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas 11 MIPA 3. Meskipun begitu, kedua kelas memiliki tingkat kerja keras yang tidak jauh berbeda jika kita melihat pada nilai rata-rata yang terlihat pada Tabel 3. Selanjutnya, tingkat efikasi diri siswa kelas 11 di SMAN 6 Batanghari terhadap pembelajaran fisika dengan indikator tetap bertahan pada masa yang sulit dapat dideskripsikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Deskriptif Efikasi Diri Siswa Indikator Tetap Bertahan pada Masa Yang Sulit

Kelas	F	(%)	Interval	Kategori	Mean	Median	Min	Max
11 MIPA 1	0	30.0	4 - 7	Sangat tidak baik	2.83	3.00	2	4
	9	56.7	7.1 - 10	Tidak Baik				
	17	13.3	10.1 - 13	Baik				
	4	0	13.1 - 16	Sangat baik				
11 MIPA 3	2	6.67	4 - 7	Sangat tidak baik	2.43	2.50	2	3
	13	43.3	7.1 - 10	Tidak Baik				
	15	50.0	10.1 - 13	Baik				
	0	0	13.1 - 16	Sangat baik				

Berdasarkan hasil Tabel 4 di atas, diketahui bahwa siswa kelas MIPA 1 memiliki tingkat kemampuan bertahan pada masa yang sulit yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas 11 MIPA 3. Tingkat efikasi diri siswa kelas 11 di SMAN 6 Batanghari terhadap pembelajaran fisika dengan indikator optimisme dapat dideskripsikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Deskriptif Efikasi Diri Siswa Indikator Optimisme

Kelas	F	(%)	Interval	Kategori	Mean	Media	Min	Max
11 MIPA 1	2	6.7	4 - 7	Sangat tidak baik	2.97	3.00	1	4
	3	10.0	7.1 - 10	Tidak Baik				
	19	63.3	10.1 - 13	Baik				
	6	20.0	13.1 - 16	Sangat baik				
11 MIPA 3	4	13.3	4 - 7	Sangat tidak baik	2.20	2.00	1	3
	16	53.3	7.1 - 10	Tidak Baik				
	10	33.3	10.1 - 13	Baik				
	0	0	13.1 - 16	Sangat baik				

Berdasarkan hasil [Tabel 5](#) di atas, diketahui bahwa siswa kelas MIPA 1 memiliki tingkat optimisme yang lebih baik dibandingkan dengan siswa kelas 11 MIPA 3. Adapun hasil kutipan wawancara yang dilakukan kepada guru dan siswa mengenai cara meningkatkan efikasi diri yang dimiliki siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya ditampilkan pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. Kutipan Hasil Wawancara

No	Informan Wawancara	Kutipan Hasil Wawancara
1	Guru Fisika	"...Insyallah memahami karakter siswa secara umum, namun tidak secara keseluruhan." "...Saya selalu memberikan penghargaan kepada siswa yang dapat menjawab atau menyelesaikan soal. Akan tetapi, saya merasa tingkat percaya siswa cenderung rendah, sehingga suasana di kelas terasa sepi."
2	Siswa A	"...Saya merasa segan untuk menyelesaikan soal ke depan kelas ataupun menjawab pertanyaan, karena saya kurang yakin dengan jawaban saya."
3	Siswa B	"...Saya jujur kurang menyukai pembelajaran fisika, namun saya masuk ke jurusan IPA untuk mempermudah pemilihan karir saya."
4	Siswa C	"...Saya merasa ragu dengan jawaban saya saat ada yang mempertanyakan sumber dari hasil jawaban saya, yang membuat saya pun ikut mempertanyakan kebenaran hasil jawaban saya."
5	Siswa D	"...Fisika bukan pelajaran favorit saya, namun saya tetap melakukan tugas-tugas semampu saya. Tapi, saat ditunjuk untuk menjawab atau menyelesaikan soal di depan kelas saya merasa kurang percaya diri untuk melakukannya karena takut salah."

Dari hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa tenaga pendidik selalu berusaha untuk membantu peserta didik meningkatkan efikasi diri mereka dengan memberikan penghargaan atau persuasi verbal kepada peserta didik. Hanya saja, tenaga pendidik masih mengamati bahwa sepinya suasana kelas menunjukkan masih rendahnya tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada peserta didik dan didapatkan informasi terkait efikasi diri mereka. Peserta didik berpendapat bahwa rendahnya efikasi diri mereka disebabkan oleh rasa ragu dan rasa takut salah. Hal ini ditunjukkan dalam [Tabel 5](#) terkait tingkat optimisme peserta didik, dimana terdapat sebanyak 16 peserta didik yang memiliki tingkat optimisme yang kurang baik.

Pembahasan

Setelah melaksanakan penelitian ini, diketahui bahwa terdapat kesenjangan tingkat efikasi diri siswa antara siswa kelas 11 MIPA 1 dan MIPA 3 dalam aspek kekuatan keyakinan. Terlebih pada indikator optimisme, dimana siswa kelas 11 MIPA 3 merasa tidak percaya dengan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran fisika. Permasalahan mereka terdapat pada rasa takut untuk salah, hingga tidak terdapat minat di dalam dirinya dalam melaksanakan pembelajaran fisika. Meskipun begitu, kelas 11 MIPA 1 yang memiliki tingkat optimisme yang lebih baik secara deskriptif, juga memiliki permasalahan terkait kemampuan mereka. Siswa kelas 11 MIPA 1 memiliki kepercayaan diri, namun saat ada yang mempertanyakan atau meragukan jawaban mereka. Siswa tersebut cenderung merasa takut dan seketika

kehilangan kepercayaan atas kemampuan atau jawaban yang ia buat sebelumnya, hasilnya siswa menjadi grogi dan enggan untuk mengajukan diri untuk menjawab pertanyaan.

Efikasi diri merupakan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap kemampuan yang dimilikinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu. (Basith et al., 2020; Jannah et al., 2019; Roebianto, 2020). Kepercayaan akan kemampuan diri sendiri ini sangat penting dimiliki oleh peserta didik, sebagai bekal untuk menghadapi tantangan (Adinugraha, 2017; Monika & Adman, 2017). Rendahnya tingkat efikasi diri siswa kelas 11 MIPA 1 dan MIPA 3 ini dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik (Friskawati & Sobarna, 2019; Rosalina & Junaidi, 2020). Faktor internal yang mempengaruhi efikasi peserta didik yaitu: tidak yakin terhadap kemampuan diri sendiri, takut salah, dan kurangnya minat pada mata pelajaran (Nauvalia, 2021; Lely Suryani et al., 2020). Ketidakyakinan pada kemampuan diri sendiri umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pengalaman atau pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, akibatnya siswa merasa dirinya tidak mampu menyelesaikan permasalahan yang diberikan karena belum pernah menyelesaikan atau mempelajari permasalahan tersebut. Sedangkan siswa yang takut salah, umumnya dipengaruhi oleh banyak hal seperti mudah menyerah, kurang optimis, dan takut mendapat respon negatif jika melakukan kesalahan. Sehingga membuat, siswa tersebut memilih untuk menyerah di awal dengan aman dibandingkan mengambil resiko melakukan kesalahan yang akan dilihat oleh banyak orang. Faktor minat sangat berpengaruh terhadap efikasi peserta didik. Karena minat belajar akan menuntun siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Apabila tingkat minat siswa belajar rendah maka akan berdampak terhadap prestasi belajarnya. Sehingga akan mempengaruhi efikasi diri peserta didik (Marlini, 2021; Rosalina & Junaidi, 2020). Faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat efikasi diri peserta didik adalah dukungan orang tua, guru, serta lingkungan (Adinugraha, 2017; Mukti & Tentama, 2019). Dukungan orang tua sangat berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Peserta didik yang mendapat dukungan dari orang tua untuk belajar serta meningkatkan prestasinya, cenderung memiliki hasil belajar yang baik dan mampu mengikuti pembelajaran dengan tingkat efikasi diri yang tinggi. Faktor guru, guru dalam proses pembelajaran harus mampu meningkatkan efikasi peserta didik. Dengan cara memberikan motivasi yang dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar. Menggunakan metode serta model pembelajaran yang menarik (Awe & Benge, 2017; Taufiq, Siantoro, & Khamidi, 2021). Faktor terakhir adalah lingkungan, lingkungan berpengaruh terhadap tingkat efikasi diri peserta didik. Peserta didik yang tinggal di lingkungan yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan termotivasi untuk ikut maju bersama. Sebaliknya peserta didik yang tinggal di lingkungan yang efikasi dirinya rendah akan menjadikan hal itu sebagai model untuk ditiru.

Sehingga untuk dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik dibutuhkan kerjasama antara guru dan orang tua serta lingkungan peserta didik. Orang tua dapat meningkatkan efikasi diri peserta didik dengan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tugas dengan baik, membantu serta memberikan bimbingan selama siswa belajar di rumah, serta mendorong siswa untuk berani mencoba hal-hal baru. Peran guru adalah dengan meningkatkan motivasi siswa belajar dengan menggunakan metode, model serta memanfaatkan media pembelajaran, agar proses pembelajaran berlangsung dengan aktif sehingga meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Selain itu dapat dilakukan dengan memberikan siswa bimbingan tentang karir siswa, sehingga siswa merasa lebih semangat dalam menjalani pembelajaran di kelas (Abbott, 2017; Luo, Chau, Lam, & Cheng, 2019). Guru berperan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Tentu peningkatan efikasi diri siswa secara keseluruhan tidak bisa didapat dengan hanya persuasi verbal dan penambahan nilai bagi siswa yang berhasil menjawab saya, melainkan persuasi verbal juga diberikan kepada siswa yang berani untuk mengungkapkan hasil jawabannya dan keramahan suasana kelas juga dapat mempengaruhi tingkat optimisme siswa, sehingga siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengajukan diri dalam menjawab atau menyelesaikan permasalahan yang diberikan (Fiana, 2017).

Siswa yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi berpengaruh terhadap prestasi yang diraih. Begitupun sebaliknya. Temuan penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa efikasi diri merupakan langkah awal untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan individu terhadap sesuatu (Puspitaningtyas, 2017). Efikasi diri, berpengaruh terhadap kompetensi pengetahuan matematika yang berimplikasi pada peningkatan penguasaan kompetensi pengetahuan matematika (Ariana et al., 2018; Wulandari & Agustika, 2020). Efikasi diri yang dimiliki oleh peserta didik juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Laksmi et al., 2018; Nauvalia, 2021). Implikasi dari penelitian ini adalah diharapkan adanya kerjasama antara guru dan orang tua agar mampu mendorong minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan prestasi yang diraih. Sehingga akan berpengaruh terhadap tingkat efikasi diri peserta didik. Mendorong serta memberikan motivasi agar peserta didik mencoba hal-hal baru tidak hanya dengan omongan tapi dibarengi dengan tindakan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa efikasi diri peserta didik sangat dipengaruhi oleh persepsi yang mereka miliki. Maka dari itu, sangat penting bagi tenaga pendidik untuk membangun persepsi yang dimiliki oleh peserta didik. Ada banyak cara bagi tenaga pendidik untuk membantu peserta didik meningkatkan efikasi diri yang mereka miliki, seperti pemberian motivasi, penggunaan model atau strategi belajar yang menarik, ataupun pemberian kesempatan kedua bagi peserta didik dan tidak menghakimi atas apapun jawaban yang mereka berikan. Dengan demikian peserta didik akan merasa lebih percaya diri saat mengemukakan pendapat yang berdampak kepada meningkatnya tingkat efikasi diri peserta didik.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abbott, A. L. (2017). Fostering student interest development: An engagement intervention. *Middle School Journal*, 48(3), 34–45. <https://doi.org/10.1080/00940771.2017.1297666>.
- Acai, A., Mercer-Mapstone, L., & Guitman, R. (2019). Mind the (gender) gap: engaging students as partners to promote gender equity in higher education. *Teaching in Higher Education*, 1–21. <https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1696296>.
- Adinugraha, F. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Dan Efikasi Diri Terhadap Sikap Ilmiah Siswa SMA Peminatan MIPA. *Jurnal Pro-Life*, 4(3), 441–455. <https://doi.org/10.33541/jpvol6Iss2pp102>.
- Andesta, D. (2021). Analisis kebutuhan anak usia dasar dan Implikasinya dalam penyelenggaraan pendidikan. *JIP: Jurnal Ilmiah PGMI*, 4(1), 82–97. <https://doi.org/10.19109/jip.v4i1.2269>.
- Ariana, K. A., Gading, I. K., & Tastra, I. D. K. (2018). Pengaruh Model Think Talk Write Dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Journal Mimbar Pgsd Undiksha*, 6. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v6i1.13114>.
- Awe, E. Y., & Benge, K. (2017). Hubungan Antara Minat Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPA PADA SISWA SD. *Journal of Education Technology*, 1(4), 231–238. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i4.12859>.
- Azizul, A., Riski, W. Y., Fitriyani, D. I., & Sari, I. N. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Komik Digital Pada Mater Gerak. *Vox Edokasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 11(2). <https://doi.org/10.31932/ve.v11i2.829>.
- Basith, A., Syahputra, A., & Aris Ichwanto, M. (2020). Academic Self-Efficacy As Predictor Of Academic Achievement. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 9(1), 63. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v9i1.24403>.
- Budiarta, R. (2018). *Minat dan Motivasi Peserta Didik Terhadap Ekstrakurikuler woodball di Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Banjar Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2017/2018*. Fakultas Olahraga dan Kesehatan. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Creswell, J. W., & David Creswell, J. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Fifth Edition)*. Sage Publication, Inc.
- Eakman, A. M., Kinney, A. R., Schierl, M. L., & Henry, K. L. (2019). Academic performance in student service members/veterans: effects of instructor autonomy support, academic self-efficacy and academic problems. *Educational Psychology*, 39(8), 1005–1026. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1605048>.
- Fiana, W. (2017). *Peran Guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra*. Muhammadiyah University of Ponorogo.
- Friskawati, G. F., & Sobarna, A. (2019). Faktor Internal Pencapaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani pada Siswa SMK. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(3). <https://doi.org/10.17509/jpp.v18i3.15004>.
- Hamdani, H., Mursyid, S., Sirait, J., & Etkina, E. (2017). Analisis Hubungan antara Sikap Penyelesaian Soal dan Hasil Belajar Mahasiswa Calon Guru Fisika. *Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika*, 3(2), 151–156. <https://doi.org/10.21009/1.03205>.
- Huber, M., & Froehlich, D. E. (2020). *ANALYZING GROUP INTERACTIONS; A Guidebook for Qualitative, Quantitative and Mixed Methods*. Routledge.
- Jannah, M. M., Supriadi, N., & Suri, F. I. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Visualization Auditory Kinesthetic (Vak) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Berdasarkan Klasifikasi Self-Efficacy Sedang Dan Rendah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 215–224. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i1.1892>.
- Jason, L. A., & Glenwick, D. (2016). *Handbook Of Methodological Approaches To Community-Based Research*. Oxford Universit Press.
- Juhrani, Hardi Suyitno, K. (2017). Unnes Journal of Mathematics Education Research Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Berdasarkan Self-Efficacy Siswa pada Model Pembelajaran Mea. *Ujmer*,

- 6(2), 251–258.
- Laksmi, P. P. D., Suniasih, N. W., & Wiyasa, K. N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas V Sd. *Mimbar Ilmu*, 23(1). <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16410>.
- Luo, J. M., Chau, K. Y., Lam, C. F., & Cheng, M. (2019). The relationship of student's motivation, program evaluation, career attitudes and career aspirations in university–industry cooperation program. *Cogent Education*, 6(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2019.1608686>.
- Maharwati, N. K. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Anak Paud Berbantuan Media Gambar Melalui Metode Bercerita. *Journal of Education Technology*, 2(1), 6. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i1.13800>.
- Marlini, K. D. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (Pbi) Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Pkn Siswa Kelas X Mm-2 Smk Negeri 1 Denpasar Pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(1), 197–204. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i1.31956>.
- Monika, & Adman. (2017). Peran Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 109. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8111>.
- Mukti, B., & Tentama, F. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. Retrieved from <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3442>.
- Mulyanto, Purwanto, W., Maksum, H., & Indrawan, E. (2021). Kontribusi Disiplin Belajar, Efikasi Diri dan Iklim Sekolah Terhadap Hasil Belajar Simulasi dan Komunikasi Digital Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1). <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.31491>.
- Nada, I., Utaminingsih, S., & Ardianti, S. D. (2018). Penerapan Model Open Ended Problems Berbantuan Cd Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas Iv Sd 1 Golantepus. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 216. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3856>.
- Nauvalia, C. (2021). Faktor eksternal yang mempengaruhi academic self-efficacy: Sebuah tinjauan literatur. *Cognicia*, 9(1), 36-39. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/cognicia.v9i1.14138>.
- Pambudi, M. I., Winarno, M., & Dwiyojo, W. D. (2019). Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Olahraga, Universitas Negeri Malang*, 4(1), 110–116.
- Puspitaningtyas, Z. (2017). Pengaruh Efikasi Diri Dan Pengetahuan Manajemen Keuangan Bisnis Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 7(2), 141 – 150.
- Putriana, K., Pratiwi, E. A., & Wasliah, I. (2019). Hubungan Durasi Dan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Personal Sosial Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Di TK Cendikia Desa Lingsar Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 7(2), 5–13. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v7i2.2019.112>.
- Rahayu, T., & Osman, K. (2019). Knowledge Level and Self-Confidence on The Computational Thinking Skills Among Science Teacher Candidates. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 8(1), 117–126. <https://doi.org/10.24042/jipfalbiruni.v8i1.4450>.
- Roebianto, A. (2020). The Effects of Student's Attitudes and Self-Efficacy on Science Achievement. *Jurnal Pengukuran Psikologi Dan Pendidikan Indonesia (JP3I)*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.15408/jp3i.v9i1.14490>.
- Rosalina, L., & Junaidi, J. (2020). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Sosiologi Pada Kelas XII IPS di SMAN 5 Padang. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 175–181. <https://doi.org/10.24036/sikola.v1i3.24>.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran perencanaan pembelajaran untuk performance mengajar guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48–53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung: Alfabeta, cv. [https://doi.org/10.1016/S0969-4765\(04\)00066-9](https://doi.org/10.1016/S0969-4765(04)00066-9).
- Suryani, L., Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.
- Suryani, Lely, Seto, S. B., & Bantas, M. G. D. (2020). Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Berbasis E-Learning pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Flores. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 6(2), 275. <https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2609>.
- Taufiq, A., Siantoro, G., & Khamidi, A. (2021). Analisis minat belajar dan motivasi belajar siswa terhadap

- pembelajaran daring PJOK selama pandemi Coronavirus Disease (COVID-19) Di Man 1 Lamongan. *Jurnal Education and Development*, 9(1), 225–229.
- Wang, Y. L., Liang, J. C., & Tsai, C. C. (2018). Cross-cultural comparisons of university students' science learning self-efficacy: structural relationships among factors within science learning self-efficacy. *International Journal of Science Education*, 40(6), 579–594. <https://doi.org/10.1080/09500693.2017.1315780>.
- Wulandari, N. N. A., & Agustika, G. N. S. (2020). Efikasi Diri, Sikap dan Kecemasan Matematika Berpengaruh Secara Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v3i2.26812>.
- Yulianingsih, W., Suhanadji, S., Nugroho, R., & Mustakim, M. (2020). Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1138–1150. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.740>.
- Yusuf, T., & Suci, G. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru, Motivasi Kerja, Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Smk Negeri 2 Penajam Paser Utara. *Jurnal GeoEkonomi*, 9(2), 117–132. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v9i2.23>.
- Zdaniuk, A., Gruman, J. A., & Cassidy, S. A. (2019). PowerPoint slide provision and student performance: the moderating roles of self-efficacy and gender. *Journal of Further and Higher Education*, 43(4), 467–481. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2017.1367369>.
- Zysberg, L., & Schwabsky, N. (2020). School climate, academic self-efficacy and student achievement. *Educational Psychology*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/01443410.2020.1813690>.